

# PENGGUNAAN MEDIA POSTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN PADA SISWA SDN CIPETE 4 TANGERANG

Septy Nurfadhillah<sup>1</sup>, Aldiansyah<sup>2</sup>, Putri Bunga Aulia<sup>3</sup>, Putri Octaviana<sup>4</sup>, Salsa Billah<sup>5</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
nurfadhillahsepty@gmail.com , aaldi6882@gmail.com

## Abstract

*This study aims to analyze the effectiveness of image media in PPKN learning for grade 3 students at SDN Cipete 4. The problem to be solved in this study is the low interest of students in learning which causes learning outcomes to decrease. This research is a qualitative research but in making media using the ASSURE method. The subject involved in this study was a grade 3 elementary school teacher. The data of this study were collected by means of interviews. The results of this study indicate that the media in learning can increase interest in students but errors in the selection of learning media can also have a bad impact and ultimately affect the learning outcomes of students themselves. The selection of media must identify and analyze the characteristics of learners that are adapted to learning outcomes, not only that the teacher must also analyze the physical characteristics of students, if there are deficiencies in the physical characteristics of students, it can affect the selection of learning media. For example, in the selection of media for deaf children, it is more suitable to use print, visual and model media such as books, posters, silent films and others. Only then did the teacher state the standards and specific learning objectives for the learning activities to be carried out.*

**Keywords :** *Media, Poster, Visual Media*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektif tidak nya media gambar pada pembelajaran PPKN untuk siswa kelas 3 di SDN Cipete 4. Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini yaitu rendah nya ketertarikan siswa pada belajar yang menyebabkan hasil belajar menjadi menurun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif namun dalam pembuatan media menggunakan metode ASSURE. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seorang guru sekolah dasar kelas 3. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat pada peserta didik namun kesalahan dalam pemilihan media pembelajaran juga dapat berdampak buruk dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Pemilihan media harus mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik pembelajar yang disesuaikan dengan hasil belajar, tak hanya itu guru juga harus menganalisis fisik peserta didik, jika terdapat kekurangan dalam fisik peserta didik dapat berpengaruh dalam pemilihan media pembelajaran. Contohnya dalam pemilihan media untuk anak yang tunarunggu lebih cocok menggunakan media cetak, visual dan model seperti buku, poster, film bisu dan lainnya. Barulah setelah itu guru melakukan menyatakan standard dan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

**Kata Kunci:** Media, Poster, Media Visual

## **PENDAHULUAN**

Media pembelajaran merupakan unsur penting yang tak bisa dipisahkan pada proses pembelajaran di kelas. Pengertian media pembelajaran menurut Azhar Arsyad biasanya dihubungkan dengan alat-alat grafis, fotografis yang bersifat elektronik maupun non elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang fungsinya dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis yang terhadap peserta didik. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Contohnya pada pembelajaran pancasila menggunakan poster karena simbol pada setiap butirnya akan lebih mudah diingat.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki banyak jenis seperti media audio, visual, audio visual dan lainnya. Guru harus dapat memilih media yang tepat untuk diajarkan di kelas, tak hanya pemilihan media namun juga cara penggunaan kedudukan media pembelajaran juga harus tepat.

Mata pelajaran PPKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi ini adalah kualitatif dengan menggunakan wawancara. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka maupun daring dengan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Kemudian merekam hasil wawancara dengan catatan atau alat bantu lainnya seperti recorder.

Sementara untuk pembuatan media pembelajaran menggunakan metode ASSURE, dimana langkah-langkah nya terdiri dari Analyze learner, State objectives, Select Methods, Media, and Material, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, Evaluate and Review. Model Assure merupakan rujukan guru yang dimana guru boleh merancang secara sistematis supaya media dan metode mengajar yang digunakan benar-benar memberi kesan kepada proses pengajaran dan pembelajaran

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan kepada Bu shifa fauziah di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4 sebagai berikut:

Nama sekolah: SDN CIPETE 4

Kelas: 3 (tiga)

Semester: 2 (dua)

Tema: 8- prajamuda karena

Subtema: 4 – aku suka bekarya

Pembelajaran: 2 (2.1 sikap sesuai dengan sila pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" di sekolah)

Nama guru interview: shifa fauziah, S.Pd

Aspek yang diamati:

No.	Pertanyaan	jawaban	Keterangan
1.	Kira-kira jenis media apa yang digunakan disekolah?	Media audio berupa speaker rekaman, media visual berupa gambar, poster, peta, dan lainnya, media tak diproyeksikan berupa media model, realita, gambar, ilustrasi, gambar sketsa, papan tulis, media yang diproyeksikan berupa projektor dan audio visual berupa video dan cetak berupa buku	Ditemukan dalam sekolah tersebut terdapat media speaker, rekaman, poster, peta, model, realita, gambar, ilustrasi, buku, projektor
2.	Bagaimana cara menggunakan media-media tersebut?	Tergantung materi apa yang sedang dijelaskan, contoh: Menjelaskan tulang-tulang manusia	Media visual dan cetak biasanya ditampilkan atau dibaca sambil

		menggunakan media model yaitu kerangka buatan	dijelaskan, sementara audio visual lebih seperti menonton video atau film edukasi
3.	Dalam kondisi pandemi ini media pembelajaran apa yang cocok untuk para peserta didik?	Pengaplikasian media pada masa pandemi memang kurang efektif, kebanyakan media yang sering digunakan itu media cetak berupa buku, video, guru biasanya memberikan tugas kepada peserta didik melalui grup <i>whatsapp</i> dan aplikasi kuis online, voicenote dan foto	Guru cenderung menggunakan media cetak, video, voicenote dan foto karena dinilai lebih praktis dan efektif
4.	Jenis media apa yang sulit dikembangkan?	Di saat psbb yang sulit adalah audio visual berupa daring dikarenakan masih banyak orang tua peserta didik yang kurang paham cara memfungsikan aplikasi daring, sementara untuk tatap muka berupa media model	Masih banyak orang tua peserta didik yang terhalang biaya dan buta teknologi dalam menjalankan daring, hingga membuat media ini sulit diterapkan.
5.	Apakah kondisi peserta didik berpengaruh pada media yang akan dipilih? Mengapa? Berikan contoh nya!	Sangat, guru harus memilih media yang menarik agar pesan pembelajaran yang ingin disampaikan cepat tersalurkan. guru juga harus bisa memilih media yang cocok untuk kondisi peserta didik Contoh: anak yg kurang dalam pengelihatn akan lebih cocok menggunakan media recorder	Pemilihan media harus cocok dan tepat bagi peserta didik, mungkin materi yang disampaikan sama namun pada setiap kelas media dan pengaplikasian nya bisa saja berbeda
6.	Apakah ada dampaknya jika guru kurang bisa menggunakan media dalam pembelajaran? Apa saja dampaknya?	Banyak, tidak semua guru bisa menggunakan media yang sudah disediakan. Ada guru yang lebih memilih menggunakan media yang sudah dia buat. Anak bisa menjadi kurang fokus, materi pembelajaran terhambat, anak tidak termotivasi belajar, boros waktu ,dll	Guru yang tidak bisa menggunakan media dengan baik akan berdampak besar pada proses belajar mengajar peserta didik
7.	Apakah pemilihan media berhubungan dengan pemilihan metode atau teknik pembelajaran?	Ada, karena setiap penggunaan media yang berbeda-beda membutuhkan metode yang berbeda-beda pula	Guru dituntut untuk mahir menggunakan semua media dan metode pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai
8.	apakah pemilihan media untuk kelas	Tergantung, beberapa pembelajaran khusus bisa berbeda namun juga bisa tidak, seperti	Dalam beberapa mata pelajaran media kelas

	rendah dan kelas tinggi syarat atau poin yang berbeda?	matematika. contoh: kelas atas mtk memerlukan media cetak dan model berupa kubus karna mempelajari tentang rusuk kubus, namun kelas bawah hanya perlu menggunakan media realita, papan tulis dan cetak	atas bisa saja sama namun juga bisa tidak sama, contoh: media yang sama saat pembelajaran pancasila karna dipelajari di kelas bawah dan atas
9.	Media apa yang cocok untuk tema 2.1 sikap sesuai dengan sila pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" di sekolah?	Cetak berupa buku dan visual berupa poster	Hal ini dipilih karna dinilai lebih simpel bagi guru dan peserta didik.
10.	Apa alasannya menggunakan media tersebut?	Karena lebih cocok, dimana peserta didik kelas bawah lebih berpikir secara kongkret oprasional jadi membutuhkan media yang sifatnya membantu peserta didik dalam pembelajaran	Hal ini didukung teori jean paiget (1896-1980) dimana anak umur 2-7 tahun masih berpikir secara pre oprasional dimana bisa berpikir logis namun dengan bantuan objek atau problem yang kongkret.
11.	Apakah media itu sudah tergolong efektif?	Untuk pembelajaran tatap muka efektif, namun untuk pembelajaran daring kurang efektif	Karna sulit nya anak tertarik dengan pembelajaran maupun media nya pada saat daring, anak kurang bisa merasa penasaran dengan media yang guru bawa saat pembelajaran daring.
12.	Media dan metode pembelajaran apa yang sering dipakai ibu?	Untuk pembelajaran daring berupa media audio visual (YouTube), media visual (foto dan WhatsApp) dan media cetak (buku). Sementara untuk pembelajaran tatap muka berupa media cetak (buku), visual (poster) dan model. Untuk metode pembelajaran berbeda-beda tergantung pembelajaran yang akan disampaikan.	Untuk daring lebih efektif menggunakan audio visual, visual dan cetak. Sementara untuk tatap muka media nya lebih memiliki banyak pilihan. Dan untuk metode biasanya menyesuaikan media dan

			pembeajaran apa yang akan disampaikan namun biasanya ceramah.
13.	Adakah saat pembelajaran tertentu tidak menggunakan media?	Tidak ada, pasti setidaknya menggunakan media cetak seperti buku	Sekurang-kurangnya dalam penggunaan media di kelas setidaknya melibatkan media seperti buku, papan tulis, realita dan lainnya
14.	Apakah dalam pembelajaran di luar lingkungan membutuhkan media?	Iya, contoh: saat mempelajari sifat hewan di sekitar sekolah peserta didik masih memerlukan bukunya untuk pembelajaran	Baik pembelajaran diluar maupun di dalam kelas masih memerlukan media

## PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) Winataputra (2014: 123) menyatakan bahwa PPKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pendidikan Kewarganegaraan dalam penelitian disini merupakan mata pelajaran yang lebih identik dengan pembentukan sikap dan nilai moral yang memfokuskan pada pembentukan warga negara agar dapat berperan aktif dalam masyarakatnya. Peran dalam pembelajaran PPKN ini sangat penting tumbuh dalam diri siswa agar menarik sikap dan nilai moralitas yang tinggi.

Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah merupakan bukti keberhasilan, yang dicapai peserta didik dari hasil belajarnya. Hasil belajar siswa dapat diukur berdasarkan tingkah laku sebelum dan sesudah proses

belajar dilakukan, dimana diwujudkan dengan perilaku dan pengetahuan. Sedangkan wujud hasil belajar secara kongkrit adalah bentuk nilai (angka) dari hasil tes formatif dalam pembelajaran PPKN tema 8 pada masing-masing peserta didik.

Gerlach Dan Ely (1971) berpendapat terdapat tiga ciri media pembelajaran tentang mengapa media digunakan dan apa saja yang dilakukan oleh media:

#### 1. Ciri fiksatif

Yaitu kemampuan media dapat merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi sebuah peristiwa atau objek. Menjadikannya merekam suatu peristiwa atau objek yang terjadi pada waktu tertentu dan ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Contohnya dalam mengembangkan media PPKN untuk kelas 4 mengenai Pancasila menggunakan media visual, cetak. Media tersebut dapat digunakan lagi untuk pembelajaran tahun depan dengan materi yang sama.

#### 2. Ciri manipulatif

Yang dimaksud dengan manipulatif adalah memanipulatif waktu. kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu singkat dengan menggunakan media. Contohnya proses pertumbuhan kacang hijau yang membutuhkan waktu selama sehari-hari namun dengan media gambar yang memperlihatkan tahap-tahap perkembangan pertumbuhan dari kacang hijau pembelajaran menjadi lebih singkat dan efisien

#### 3. Ciri distributif

Memungkinkan sebuah objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada peserta didik. maksudnya media tidak hanya terbatas oleh satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah melainkan bisa disebarkan ke seluruh penjuru tempat yang dituju kapan saja.

Dalam media yang dikembangkan pun terdapat semua ciri-ciri diatas, menandakan jika media yang dikembangkan bisa dibilang merupakan suatu media yang layak digunakan dan diterapkan dalam penggunaannya di kelas. selain menggunakan media visual guru juga biasa menggunakan media cetak berupa buku siswa, buku siswa biasa dijadikan sebagai sumber ajar dan media pembelajaran yang digunakan dalam

pembelajaran dikelas dan termasuk media yang sudah disediakan oleh sekolah dan pemerintah.

Model yang dipilih untuk perancangan media pembelajaran yang diteliti menggunakan model ASSURE, yang memiliki 6 kegiatan utama sebagai berikut:

- Analyze learner characteristics

Yaitu menganalisis karakteristik umum peserta didik, mulai dari kelas sifat, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial, pengetahuan keterampilan dan sikap awal mereka.

- State objective

Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku atau kemampuan baru apa pada peserta didik yang diharapkan dapat dimiliki kedepannya.

- Select or modify media

maksudnya memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi media yang tepat. hal yang harus diperhatikan adalah apakah media tersebut dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar atau tertarik pada media tersebut.

- Utilize

Menggunakan media. Penggunaan media tetap memerlukan praktik dan latihan dalam menggunakannya, persiapan ruangan juga perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

- Require learner response

Meminta tanggapan siswa. Pada tahap ini guru mendorong siswa memberikan respon dan umpan balik mengenai keefektifan proses belajar.

- Evaluate

Mengevaluasi proses belajar. tujuannya untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan dan guru itu sendiri.

Dengan model pengembangan media ASSURE dapat dipastikan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dapat merangsang siswa aktif dikelas, walau dalam

pembuatan awal nya memiliki banyak kendala berupa media yang kurang cocok dan harus mencari media dan mengulang uji coba berkali-kali dengan peserta didik namun hal ini bisa diatasi dengan meminta tanggapan siswa dan evaluasi.

Menurut (Maimunah, 2016) Secara umum media mempunyai kegunaan :

1. Memperjelas pesan yang akan disampaikan ke peserta didik
2. Menghemat ruang, waktu dan tenaga
3. Menimbulkan rasa ingin belajar dan interaksi langsung antara murid dengan sumber belajar
4. Memperbesar kemungkinan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestiknya
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Dengan begini media sangat bermanfaat bahkan tergolong wajib pada setiap kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun luar kelas.

Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif dan intelektual memiliki empat tahapan:

1. Sensori-motor (0-2 tahun)
2. Pre operational (2-7 tahun)
3. Konkret operasional (7-11 tahun)
4. Formal operasional (11 tahun keatas)

Pada pembelajaran kelas 3 masuk ke dalam kongkret operasional (8 tahun). di sini peserta didik berpikir logis tapi hanya dengan objek atau problem yang konkrit, mereka hanya dapat berpikir melalui tindakan tertentu tanpa harus melalui proses mencoba. Individu yang berpikir pada tahap ini terkait dengan pengalaman pribadinya. Jika mereka mengambil kegiatan yang melibatkan objek kongkret contohnya seperti media belajar maka mereka dapat memproses bentuk berpikir. Pada tahap ini anak dapat:

1. Menggunakan sistem klasifikasi yang berbeda. Mereka dapat mengelompokkan sikap yang mewakili butir pancasila.

2. Dapat mengenali bahwa bentuk sikap yang diambil bisa dari berbagai bidang dan jenis namun tidak mengubah karakteristik dasarnya, yaitu Pancasila.
3. Dapat merangkai objek yang berbeda sesuai perintah
4. Membangun lebih banyak sosiometri dan makin turunnya pendekatan egosentris ketika berkomunikasi dengan orang lain.

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan dari hasil kegiatan observasi yang telah kami lakukan, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan Media Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran PPKN III SDN CIPETE 4”.

Penerapan media gambar dapat mengoptimalkan kegiatan belajar siswa yang ditunjukkan melalui hasil lembar Observasi, dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Guru juga harus selalu berupaya mengajak untuk aktif namun tetap berperan sebagai fasilitator dengan cara diberikan tugas, diajak berkomunikasi, dan melakukan kegiatan kelompok dan yang lainnya.

## **SARAN**

Dari hasil kegiatan observasi yang telah kami lakukan di SDN CIPETE 4. Menurut saran dari kegiatan observasi kami Penerapan media gambar sangat mengoptimalkan kegiatan belajar Peserta didik dalam pembelajaran PPKN karena siswa/Peserta didik dapat memahami materi dan memperkuat ingatan mereka dalam menghafal makna yang terdapat dalam Pancasila.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN. Jakarta, Indonesia: RAJAWALI PERS.
- Maimunah. (2016). METODE PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN. Jurnal Al-Afkar, 1(1), 1-24.

- Jean piaget, *antara tindakan dan pikiran*, Jakarta: Gramedia, 1988
- Winaputra, Udin. 2014. Pendidikan PKn di SD. Universitas Terbuka: Banten
- Purwanto, 2011. <http://www.semangatanaknegeri.com/2014/09/beberapa-factor-yang-sering.html> (diakses pada 14 juli 2021)
- Heinich, R., Molenda, M., dan Russell, J.D. 1982. *Instructional media and new technologies instruction*, New York: John wiley & sons.
- Gerlach, V.G. dan Ely, D.P. 1971. *Teaching and media. a systematic approach*. Englewood cliffs: prentice hall, Inc.
- Rosnaningsih, A. (2021, juni). MODEL PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN. tangerang, tangerang, indonesia.
- Unaenah, e. c. (2020). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS RENDAH*. Tangerang: FKIP UMT Press.